

Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat Desa Tanjung Bungo

Mhd. Andry Kurniawan^{*1}, Sebdi Simarmata², Ahmad Aldi Kurniawan³, Alif⁴,
Sasi Karana⁵, Rizka Carnelia Putri⁶, Syifa Fatimatul Zahra Idrus⁷, Ilma Putri Yeniza⁸, Junita Asmara⁹, Eblina Dea
Laura Sitompul¹⁰, Sania Arofatul Husna¹¹
¹⁻¹¹Universitas Riau, Indonesia



Biografi Singkat Correspondence Author:

Mhd Andry Kurniawan, S1 Prodi Teknik Industri Jurusan Teknologi Industri di Universitas Islam Indonesia, S2 Prodi Teknik Industri jurusan teknik mesin dan industri di Universitas Gadjah Mada. Saat ini sebagai dosen PNS pada jurusan teknologi pertanian prodi teknologi industri pertanian di Universitas Riau, Indonesia.
Email: kkntanjungbungo23@gmail.com

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Tanjung Bungo. Metode pengabdian yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan berbagai pihak terkait, seperti mahasiswa peserta KKN, masyarakat Desa Tanjung Bungo, dan pengelola program KKN. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa KKN memberikan manfaat yang signifikan bagi kedua belah pihak, yaitu mahasiswa dan masyarakat Desa Tanjung Bungo. Mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan yang berharga, meningkatkan pemahaman tentang realitas sosial, dan mengembangkan keterampilan serta kepekaan sosial. Sementara itu, masyarakat Desa Tanjung Bungo mendapatkan bantuan dan pelayanan yang bermanfaat dari kehadiran mahasiswa, seperti penyuluhan kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan program pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan KKN, seperti kendala komunikasi dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola program KKN terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Pengabdian Mahasiswa; Masyarakat.

Abstract: Real Work Lectures (KKN) are a form of student service to the community which is carried out as part of the higher education curriculum in Indonesia. This service aims to explore and analyze the implementation of KKN as a form of student service to the Tanjung Bungo Village community. The service methods used are participatory observation and structured interviews with various related parties, such as students participating in KKN, the Tanjung Bungo Village community, and KKN program managers. The results of the service show that KKN provides significant benefits for both parties, namely students and the community of Tanjung Bungo Village. Students gain valuable field experience, increase their understanding of social reality, and develop social skills and sensitivity. Meanwhile, the people of Tanjung Bungo Village received useful assistance and services from the presence of students, such as health education, infrastructure development, and community empowerment programs. However, research also found several challenges faced in implementing KKN, such as communication obstacles and limited resources. Therefore, it is recommended that KKN program managers continue to evaluate and improve the implementation of activities, as well as actively involve the community in planning and implementing the program.

Keyword: Community Service Program; Student Service; Public.

Accepted: 21 Maret 2024; **Approve:** 29 Maret 2024; **Published:** 7 April 2024

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang merupakan bagian integral dari peran perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019; Laia, 2022; Al Umar et al., 2021; Heidemans et al., 2021). Tri Darma Perguruan Tinggi mencakup Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang kesemuanya menjadi satu kesatuan dalam kegiatan KKN yang komprehensif (Jamaluddin et al., 2022; Yuliawati, 2012; Lian, 2019).

Pada tahun 2023, Universitas Riau, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), mengembangkan beberapa jenis program KKN, antara lain KKN Bangun Kampung, KKN Integrasi, KKN MBKM, dan KKN Kebangsaan. Diantara jenis-jenis tersebut, KKN Bangun Kampung menjadi salah satu yang paling diminati oleh mahasiswa. Persyaratan yang ditetapkan LPPM adalah bahwa setiap kelompok KKN Bangun Kampung terdiri dari 10 orang, dengan batasan maksimal 3 orang laki-laki dan sisanya perempuan. Selain itu, setiap kelompok harus mewakili minimal tiga fakultas dan menjalani kegiatan selama 40 hari.

Proses pendaftaran dilakukan secara daring melalui platform Kukerta UNRI, memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih desa di Provinsi Riau sebagai lokasi pengabdian mereka. Kabupaten Kampar menjadi salah satu destinasi utama, dimana hampir setiap desa di Kabupaten Kampar menjadi tujuan bagi kelompok KKN. Fenomena ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dari mahasiswa Universitas Riau dalam memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Dengan demikian, tujuan dilakukan pengabdian ini yaitu untuk menggali dan menganalisis pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Tanjung Bungo.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang digunakan dalam program KKN ini adalah observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan berbagai pihak terkait. Observasi partisipatif merupakan metode di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tanjung Bungo selama pelaksanaan program KKN. Dengan terlibat langsung, mahasiswa dapat mengamati secara langsung dinamika sosial, budaya, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui observasi partisipatif ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi riil di lapangan.

Selain itu, wawancara terstruktur dilakukan dengan berbagai pihak terkait, antara lain mahasiswa peserta KKN, masyarakat Desa Tanjung Bungo, dan pengelola program KKN. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam

tentang berbagai aspek terkait pelaksanaan program KKN dan dampaknya bagi masyarakat setempat. Mahasiswa peserta KKN diwawancarai untuk mendapatkan insight tentang pengalaman mereka selama menjalani program, hambatan yang dihadapi, dan dampak positif yang dihasilkan. Sementara itu, wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Bungo bertujuan untuk memahami perspektif, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap program KKN serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi dan masukan. Terakhir, wawancara dengan pengelola program KKN penting untuk memperoleh pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara keseluruhan.

Dengan kombinasi metode observasi partisipatif dan wawancara terstruktur, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang berbagai aspek program KKN serta kontribusinya terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Bungo.

Hasil Dan Pembahasan

1) Hasil

1. Desa Tanjung Bungo

Desa Tanjung Bungo merupakan desa yang ada di kecamatan kampa, kabupaten Kampar. Desa ini merupakan Desa pemekaran dari induknya Desa Kampar berdasarkan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kampar Nomor : 13/KPTS/DPRD/2007 tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kampar tentang Pendefinitifan Desa Persiapan dan Pemekaran Desa/Pembentukan Desa Persiapan Kabupaten Kampar tahun 2007 yang selanjutnya disahkan Berdasarkan Keputusan Bupati Kampar nomor 39 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa Persiapan Tanjung Bungo, Desa persiapan Sungai Tarap, Desa Persiapan Sawah Baru Kecamatan Kampa tanggal 04 Oktober 2007 yang kemudian ditetapkan menjadi Desa Defenitif berdasarkan Keputusan Bupati Kampar nomor 140/PEM/15/2009 tentang Pengesahan dan Penetapan Desa Persiapan Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur menjadi Desa Defenitif.

Menurut sejarah nama Tanjung Bungo di ambil karena dahulu di daerah tanjung banyak tumbuh bunga-bunga yang sangat indah menghiasi disemenanjung jalan perkampungan sekitar. Selanjutnya pada tahun 2009 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama dan terpilih Bapak Amir sebagai kepala desa pertama. Pada masa Pemerintahan Kepala Desa pertama ini kegiatan Desa Tanjung Bungo banyak digunakan untuk menata kelembagaan Pemerintahan Desa Dan lembaga kemasyarakatan, walaupun masih bersifat sederhana mulai dari pembagian wilayah yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok masyarakat. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan.

2. Kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau 2023 Desa Tanjung Bungo

Desa tanjung bungo dipilih oleh kelompok KKN bangun kampung dengan dosen pembimbing lapangan yaitu Mhd. Andry Kurniawan, ST., M.Sc, beliau lahir di Pekanbaru, 19 April 1991 saat ini usianya 32 tahun, riwayat pendidikan S1 Prodi Teknik Industri Jurusan Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, S2 Prodi Teknik Industri Jurusan Teknik Mesin dan Industri Universitas Gajah Mada. Saat ini beliau aktif mengajar sebagai dosen fakultas pertanian, program studi teknologi industri pertanian, Universitas Riau.

Ada 10 orang anggota mahasiswa KKN UNRI 23 desa Tanjung Bungo yang diketuai oleh Sebdi Simarmata mahasiswa semester 7 fakultas pertanian, jurusan Kehutanan. Sembilan orang lainnya yaitu Rizka Carnelia Putri mahasiswa semester 5, FKIP, jurusan Pendidikan Fisika sebagai sekretaris 1, Syifa Fatimatul Zahra Idrus mahasiswa semester 5, FKIP, Pendidikan Matematika sebagai sekretaris 2, Sasi Karana mahasiswa semester 5, FKIP, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bendahara, Ahmad Aldi Kurniawan mahasiswa semester 7 fakultas pertanian, jurusan Kehutanan sebagai korlap 1, dan Alif dari Fisip, jurusan Sosiologi sebagai korlap 2, Sania Arofatul Husna mahasiswa hukum semester 5 sebagai humas 1, dan Eblina Dea Laura mahasiswa semester 7 fakultas pertanian, jurusan Kehutanan sebagai humas 2. Sedangkan dua orang lagi sebagai HID yaitu Ilma putri yeniza mahasiswa semester 5, FKIP, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Junita Asmara mahasiswa semester 5, FISIP, jurusan Ilmu Administrasi Publik.

3. Program Kerja

LPPM mengeluarkan keputusan mengenai program kerja yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mengikutiprogram KKN. Terdapat empat tema program yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu tema unggulan, tema kesejahteraan, tema literasi, dan tema potensi desa.

a. Tema Unggulan (Program Wajib)

Program wajib yang menjadi tema unggulan dalam kegiatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Bungo mencakup tiga fokus utama. Pertama, mitigasi bencana menjadi prioritas untuk mengurangi dampak bencana alam. Langkah awalnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah rawan melalui pembuatan tanda peringatan di lokasi yang berpotensi bahaya, seperti di tepi sungai. Selain itu, plang nama jalan menuju kantor desa dibuat untuk mempermudah akses. Tanda peringatan dan plang nama jalan dibuat menggunakan seng agar lebih tahan lama seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Pembuatan Tonggak Plang

Gambar 1 di atas menggambarkan proses pembuatan tonggak plang untuk tanda peringatan di wilayah rawan bencana di Desa Tanjung Bungo. Pada gambar tersebut, terlihat seorang pekerja tengah melakukan pemotongan material seng yang akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan tonggak plang. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan alat yang sesuai untuk memastikan potongan seng memiliki ukuran yang tepat sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Langkah ini menunjukkan tahap awal dalam proses pembuatan tanda peringatan, di mana persiapan material menjadi kunci dalam memastikan kekuatan dan ketahanan tonggak plang terhadap berbagai kondisi lingkungan. Dengan kualitas material yang baik, diharapkan tanda peringatan ini mampu memberikan peringatan yang efektif kepada masyarakat terkait potensi bahaya di sekitar wilayah tersebut.

Kedua, permasalahan stunting diatasi dengan sosialisasi pentingnya asupan gizi pada 1000 hari pertama anak. Mahasiswa KKN Universitas Riau memberikan sosialisasi ini bersamaan dengan pembagian susu, buah, dan bubur kacang hijau kepada masyarakat seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Sosialisasi *Stunting* Sekaligus Pembagian Makanan Bergizi

Gambar 2 menggambarkan suasana sosialisasi tentang stunting yang dilakukan secara bersamaan dengan pembagian makanan bergizi di Desa Tanjung Bungo. Dalam gambar tersebut, terlihat sekelompok mahasiswa KKN dari Universitas Riau yang tengah berinteraksi dengan masyarakat setempat. Mereka tampak sedang memberikan penjelasan tentang pentingnya asupan gizi yang cukup, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak, untuk mencegah stunting.

Salah satu masyarakat terlihat duduk mendengarkan dengan antusias. Kondisi ini menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi ini dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait stunting dan membagikan solusi konkrit dalam bentuk makanan bergizi kepada masyarakat Desa Tanjung Bungo.

Ketiga, kesetaraan gender menjadi fokus program dengan pembuatan poster yang ditempel di masing-masing desa, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Poster Kesetaraan Gender

Salah satu tujuan pembuatan poster kesetaraan gender yaitu agar masyarakat menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam pendidikan dan pekerjaan. Konsep kesetaraan gender juga ditegakkan dalam struktur organisasi, baik dari tingkat kecil hingga pemerintahan, sesuai dengan prinsip yang diterapkan di Indonesia. Melalui tiga program ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat Desa Tanjung Bungo.

b. Tema Kesejahteraan

Dalam tema kesejahteraan dengan program pilihan, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Bungo. Pertama, dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi, mahasiswa KKN Universitas Riau membantu salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh ibu-ibu, yaitu kerupuk tempe. Mereka memberikan bantuan dalam pembuatan kemasan yang lebih menarik dengan desain logo yang unik, serta melakukan pemasaran produk ke beberapa toko dan platform online seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Kerupuk Tempe Yang Telah Siap Dipasarkan

Gambar 4 menampilkan produk kerupuk tempe yang telah selesai dipasarkan. Kerupuk tempe tersebut telah dikemas dengan rapi dalam kemasan yang menarik dengan desain logo yang unik, sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau dalam membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh ibu-ibu di Desa Tanjung Bungo. Gambar ini memperlihatkan penampilan produk yang menarik dan menggoda, siap untuk dinikmati oleh masyarakat setempat ataupun dijual di berbagai toko maupun melalui platform online. Ini mencerminkan upaya nyata dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM local.

Kedua, dalam mendukung kesehatan dan keselamatan masyarakat, berbagai kegiatan dilakukan, mulai dari gotong royong membersihkan lingkungan desa dan tempat ibadah hingga mengadakan turnamen bola voli antar dusun untuk menggalakkan olahraga dan mengurangi ketergantungan pada gadget seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Perlombaan Volly

Selain itu, mahasiswa juga turut serta dalam kegiatan posyandu untuk membantu tenaga pelayanan kesehatan masyarakat seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 6. Mahasiswa KKN ikut Serta Dalam Posyandu

Selanjutnya, dilakukan sosialisasi mengenai eco enzyme yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk, pembersih kloset, dan lantai. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat seperti ibu kepala desa, ibu kadus, dan ibu-ibu PKK seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 7. Sosialisasi Ecoenzyme

Terakhir, untuk mengurangi sampah di desa, mahasiswa KKN Universitas Riau membuat tempat sampah organik dan non-organik, serta menempatkannya di beberapa titik tempat umum seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 8. Pembuatan Bak Sampah dari Ember Bekas

Gambar 8 di atas, menampilkan proses pengecatan ember sebagai bagian dari pembuatan tempat sampah tersebut. Melalui berbagai kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Tanjung Bungo secara keseluruhan.

c. Tema Literasi

Dalam tema literasi dengan program pilihan, mahasiswa KKN Desa Tanjung Bungo aktif dalam memberikan dukungan dan inovasi dalam proses belajar serta berperan dalam penanaman nilai religius di masyarakat. Pertama, mereka turut membantu mengajar di SDN 006 Tanjung Bungo selama dua minggu, memberikan kontribusi langsung dalam pembelajaran di sekolah dasar seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 9. Mengajar di SDN 006 Tanjung Bungo

Pada Gambar 9 di atas, terlihat mahasiswa KKN Universitas Riau tengah aktif dalam kegiatan mengajar di SDN 006 Tanjung Bungo. Dalam gambar ini, terlihat mahasiswa sedang berada di dalam kelas, sedang memberikan pelajaran kepada para siswa. Mahasiswa KKN terlihat fokus dan bersemangat dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Kegiatan mengajar ini merupakan bagian dari upaya para mahasiswa untuk memberikan dukungan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Melalui partisipasi aktif dalam mengajar, diharapkan mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di SDN 006 Tanjung Bungo.

Selain itu, mahasiswa KKN juga membuat mading yang ditempatkan di kantor desa dan masjid. Mading ini berisi informasi umum yang penting dan terus diperbarui oleh masyarakat setempat, seperti yang ditunjukkan dalam berikut.



Gambar 10. Bentuk Madding Yang Dibuat Mahasiswa

Kedua, mereka aktif dalam penanaman nilai religius dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti magrib mengaji, perlombaan keagamaan dalam memperingati tahun baru Islam, menjadi pengisi acara dalam tabligh akbar, serta menjadi panitia pawai 10 Muharram bersama remaja masjid. Selain itu, mereka juga turut serta dalam pembuatan bubur Asyura sebagai bagian dari tradisi memperingati tanggal 10 Muharram, yang memperkuat rasa syukur dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Bungo dapat meningkatkan literasi serta nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tema Potensi Desa

Dalam tema potensi desa dengan program pilihan, Desa Tanjung Bungo menonjolkan produk unggulan berupa tanjak, yang juga dapat dianggap sebagai potensi desa yang bernilai seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 11. Proses Pembuatan Tanjak

Tanjak merupakan ciri khas orang Riau yang umumnya dipakai oleh laki-laki sebagai hiasan kepala dalam berbagai acara adat dan perayaan besar. Melalui kegiatan pembelajaran pembuatan tanjak, para anggota kelompok KKN Universitas Riau 2023 Desa Tanjung Bungo bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan produk tersebut ke khalayak yang lebih luas. Selain pembuatan tanjak, kelompok mahasiswa KKN juga belajar membuat kerajinan tangan dari tali kur, seperti tas dan mainan kunci, sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi lokal yang lebih luas. Melalui kerja keras dan dedikasi dalam menjalankan program-program ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Bungo dapat mengembangkan potensi desa mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

2) Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Desa Tanjung Bungo merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan potensi desa. Desa Tanjung Bungo sendiri merupakan hasil pemekaran dari Desa Kampar, berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kampar pada tahun 2007, yang kemudian disahkan menjadi Desa Definitif pada tahun

2009. Pengabdian ini merupakan kerjasama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan di desa tersebut.

Dalam program kerja KKN di Desa Tanjung Bungo, terdapat empat tema program yang dijalankan, yaitu tema unggulan, tema kesejahteraan, tema literasi, dan tema potensi desa. Dalam tema unggulan, program-program wajib dilaksanakan dengan fokus utama pada mitigasi bencana, penanganan stunting, dan pemberdayaan gender. Misalnya, mahasiswa KKN membantu dalam pembuatan tanda peringatan bencana. Hal ini dapat mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana untuk mengurangi risiko terjadinya bencana alam. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian (Hutagalung et al., 2022; Putri et al., 2022; Nurjanah & Mursalin, 2022) bahwa membuat mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran dan persiapan masyarakat terhadap risiko bencana dapat mengurangi tingkat kerentanan mereka terhadap bencana alam. Selanjutnya, dalam tema kesejahteraan, kegiatan-kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah membantu UMKM dalam pengembangan produk dan pemasarannya, seperti kerupuk tempe yang dijadikan produk unggulan desa. Selain itu, juga dilakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, perlombaan olahraga untuk mengurangi ketergantungan pada gadget, serta sosialisasi eco enzyme untuk pemanfaatan sampah organik.

Dalam tema literasi, mahasiswa KKN terlibat dalam memberikan dukungan dan inovasi dalam proses belajar, serta penanaman nilai religius di masyarakat. Mereka membantu mengajar di sekolah dasar, membuat mading informasi di kantor desa dan masjid, serta mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti mengaji, perlombaan keagamaan, dan tabligh akbar.

Terakhir, dalam tema potensi desa, fokus utama adalah pengembangan produk unggulan dan pemanfaatan potensi lokal. Di Desa Tanjung Bungo, produk unggulan yang dikembangkan adalah tanjak, yang merupakan ciri khas orang Riau. Selain itu, juga dilakukan pengembangan kerajinan tangan dari tali kur sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi lokal lainnya.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif bagi Desa Tanjung Bungo, baik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pengembangan potensi desa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN Universitas Riau mengikuti program KKN dengan melaksanakan beberapa program. Mereka memulai dengan menjalankan program unggulan yang wajib, seperti mitigasi bencana dengan membuat plang jalan dan peringatan, menangani stunting, serta mempromosikan kesetaraan gender. Selanjutnya, tema kesejahteraan diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti membantu UMKM lokal, gotong royong, penataan tempat sampah, olahraga bersama

masyarakat, dan sosialisasi mengenai ecoenzyme. Tema literasi juga diperhatikan dengan mengajar anak-anak di sekolah dasar dan posko, membuat mading informasi, mengadakan magrib mengaji, serta lomba keagamaan untuk memperingati tahun baru Islam. Terakhir, mereka mengeksplorasi potensi desa dengan mengembangkan produk unggulan berupa tanjak. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan dengan maksud dan tujuan masing-masing, antara lain untuk memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab, saling tolong menolong, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Melalui pengalaman yang didapatkan selama KKN, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh bekal yang berguna dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya.

Referensi

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.
- Heidemans, N. A., Lombogia, R., Siwu, I. C., & Kenang, R. C. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–40.
- Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Al Fauzan, M. N., & Panai, A. A. H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 96–100.
- Jamaluddin, B., Arianti, B. D. D., Novianti, B. A., & Asrobi, M. (2022). Desain Sistem Informasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Univesitas Hamzanwadi. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(2), 392–401.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nurjanah, S., & Mursalin, E. (2022). Pentingnya mitigasi bencana alam longsor lahan: Studi persepsi mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 515–523.
- Putri, N. U., Jayadi, A., Sembiring, J. P., Adrian, Q. J., Pratiwi, D., Darmawan, O. A., Nugroho, F. A., Ardiantoro, N. F., Sudana, I. W., & Ikhsan, U. N. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 272–279.

- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
- Yuliawati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 218712.